

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil singkat, visi dan misi SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten pamekasan.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan visi dan misi di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten pamekasan.

Visi:

Mewujudkan generasi muda yang Santun, Aktif, Cerdas, Inovatif, Religius dan Antusias

Misi:

Adapun Misi SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo Pamekasan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan karakter budaya bangsa
- b. Menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa
- c. Menumbuhkembangkan kecakapan siswa di bidang akademik dan non akademik

- d. Menumbuhkembangkan daya kreatifitas siswa dibidang Seni Utamanya Seni Kriya
- e. Menumbuhkembangkan pengamalan pendidikan agama islam
- f. Menumbuhkembangkan rasa ingin tahu dan kepedulian siswa terhadap perkembangan zaman

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMPN Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah di lakukan pada tanggal 1 sampai 6 November 2020 di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo Pamekasan terlihat bahwa anantara kepala sekolah, guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan mutu pendidikan tersebut terutama dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama islam. Dalam hal ini guru diberikan keluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk siswanya sedangkan bagi kepala sekolah diberikan keluasaan untuk menyusun dan mengatur program pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama islam seperti di lembaga ini mempunyai Visi SACIRA (Santun, Aktif, Cerdas, Inovatif, Religius dan Antusias). Visi di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo sudah dikatakan cukup baik karena dalam hal penerapannya kepala sekolah ikut andil dalam mensukseskan visi sekolah tersebut sehingga dapat diharapkan siswa menjadi siswa yang mempunyai

Akhlakul karimah yang baik serta pandai baik di bidang akademik dan non akademik dan kreatif.¹

Gambar 4.1
Observasi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas PAI

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Samsul Arifin, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya, saya sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap Panaguan serta semua guru ikut andil dalam penerapan visi- misi sekolah ini sehingga dapat mensukseskan visi misi sekolah ini. Visi misi sekolah ini yakni SACIRA yang mana dapat mewujudkan generasi muda yang santun, aktif, cerdas, inovatif, religius, dan antusias. Kemudian mengenai peran saya di sekolah ini ialah sebagai educator, manejer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator seperti memantau atau fasilitator bagi warga sekolah ini, dan saya juga bertugas memberikan bimbingan kepada guru maupun karyawan serta murid yang ada dilembaga ini, dan juga melakukan pengawasan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan untuk

¹ Obervasi, pada tanggal 01 sampai 06 November 2020

menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan dapat berkembang secara pesat. Khususnya pengembangan pendidikan agama Islam. ²

Gambar 4.2
Wawancara dengan Kepala SMP Negeri Satu Atap Proppo

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sifa'ati Abdillah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo Pamekasan, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya visi misi yang ada dilembaga ini sudah bisa dikatakan sukses dalam penerapannya, dalam menyukseskan visi misi ini warga sekolah membiasakan siswa untuk melakukan 3S yakni Salam, Senyum dan Sapa Baik ketika bertemu kepala sekolah maupun dengan orang lain, sebelum melaksanakan pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca Ayat suci Al-Qur'an serta Asmaul Husna dan kebiasaan lainnya seperti sholat duha dan dzuhur berjamaah Sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa yang santun dan antusias, dan religius. Kemudian mengenai peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai educator, manejer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator sudah menjalankan tugas sebagaimana mestinya karena kepala Sekolah disini selalu senantiasa

² Moh.Samsul Arifin, S.Pd, Kepala SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo, Wawancara Langsung, (08 November 2020).

memantau dan menjadi fasilitator bagi warga sekolah, beliau juga memberikan suatu pengarahan atau bimbingan kepada kami dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam serta yang terpenting beliau dalam menjalankan kepemimpinannya tidak otoriter beliau sangat sabar dan terbuka terhadap saran dan kritik.³

Gambar 4.3
Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri Satu Atap Proppo



Hal yang senada dikatakan oleh Ibu Siti Nurul Hoiriyah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya visi misi yang ada SMP Negeri Satu Atap Panaguan ini sudah cukup dikatakan sukses dalam penerapannya, hal ini dibuktikan dengan membiasakan siswa untuk selalu sholat duha dan dzuhur berjamaah. Kemudian mengenai peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai educator, manejer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator sudah menjalankan tugas sebagaimana mestinya seperti kepala sekolah sebagai educator beliau selalu memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah ini khususnya kepada saya pribadi, sebagai manajer beliau selalu saling bekerja sama dengan warga sekolah khususnya dengan tenaga kependidikan lainnya, sebagai administrator beliau mempunyai hubungan

³ Sifa'ati Abdillah, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (09 November 2020).

erang dengan staf-staf administrasi, sebagai supervisor selalu senantiasa memantau pekerjaan yang dilakukan oleh guru, sebagai leader beliau selalu memberikan suatu pengarahan atau bimbingan kepada kami dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam, sebagai innovator beliau selalu mengadakan rapat untuk semua guru dan melakukan pembinaan terhadap kami semua, sebagai motivator beliau selalu memotivasi kami dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.⁴

Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri Satu Atap Proppo



Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ialah sebagai berikut: a). kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah selalu memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah khususnya kepada tenaga pendidik b). kepala sekolah sebagai manajer, kepala selau saling bekerja sama dengan warga sekolah khususnya dengan tenaga pendidikan lainnya demi

⁴ Siti Nurul Hoiriyah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (11 November 2020).

meningkatkan kualitas pendidikan c). kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai hubungan erat dengan staf-staf administrasi demi kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah d). kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah selalu senantiasa memantau pekerjaan yang dilakukan oleh guru khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung e). kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah selalu memberikan suatu arahan atau bimbingan kepada tenaga pendidik dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam f). kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk semua guru dan melakukan pembinaan terhadap guru g). kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah selalu memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang professional.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti dari tanggal Tanggal 01 Sampai 06 November 2020 mengenai faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Pamekasan diantaranya ialah terjalinnya kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar. Dan tersedianya Musolla yang sangat mendukung dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan agama islam karena dengan adanya musolla tersebut bisa digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjemaah atara guru dan siswa. Adapun faktor penghambatnya ialah kurang

lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo pamekasan seperti minimnya sarana dan prasarana seperti meja belajar siswa ada yang sudah rusak dan minimnya refrensi-refrensi yang ada di perpustakaan SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo Pamekasan.⁵

Gambar 4.5
Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Kualitas PAI



Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Samsul Arifin, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ialah faktor pendukungnya keteladanan dan keaktifan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam, siswa secara otomatis akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya, ketika gurunya disiplin maka siswa juga ikut disiplin begitupun sebaliknya. Sedangkan faktor

⁵ Observasi Pada Tanggal 01 Sampai 06 November 2020

penghambatnya ialah sarana dan prasarana yang ada dilembaga ini masih minim sekali terutama buku-buku yang ada diprpustakaan, dan fasilitas keagamaan di dalam mushola juga kurang memadai karena memang rendahnya dana operasional juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam. Namun semua itu tidak menjadikan hal yang serius karena semangat siswa untuk belajar pendidikan agama Islam sangat antusias seperti mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.”⁶

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sifa'ati Abdillah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo Pamekasan, sebagai berikut:

“Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ialah faktor pendukungnya sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah seperti profesinalitasnya setiap guru khususnya guru pendidikan agama islam dan juga tersedianya fasilitas musolla yang mana tempat tersebut digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjemaah Adapun faktor penghambatnya ialah minimnya sarana dan prasarana yang ada dilembaga terutama buku-buku yang ada diprpustakaan karena rendahnya dana operasional sekolah hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama islam.”⁷

Hal yang senada dikatakan oleh Ibu Siti Nurul Hoiriyah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ialah faktor pendukungnya tersedianya fasilitas musolla yang dimiliki oleh lembaga ini yang mana Musollah tersebut digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjemaah Kemudian faktor penghambatnya ialah perbedaan yang ada pada setiap siswa, seperti IQ, maupun watak siswa yang dapat menjadi problem dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam dan juga minimnya sarana dan prasarana yang ada dilembaga ini seperti meja yang rusak dan minimnya buku-buku yang ada diperpustakaan.”⁸

⁶ Moh.Samsul Arifin, S.Pd, Kepala SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo, Wawancara Langsung, (08 November 2020).

⁷ Sifa'ati Abdillah, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (09 November 2020).

⁸ Siti Nurul Hoiriyah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (11 November 2020).

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ialah sebagai berikut: faktor pendukungnya ialah a). Keteladanan dan keaktifan guru ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam b). Tersedianya fasilitas musollah yang mana tempat tersebut digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjemaah. Adapun faktor penghambatnya ialah a). perbedaan yang ada pada setiap siswa, seperti IQ, maupun watak siswa yang dapat menjadi problem dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam b). minimnya sarana dan prasarana yang ada dilembaga ini seperti proyektor dan buku-buku yang ada diperpustakaan karena rendahnya dana operasional sekolah yang didapatkannya.

B. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mendidik pesertadidik dengan baik. Adapun sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab membantu para guru untuk mengenal kebutuhan peserta didik. Berikut ini jabarkan fungsi Kepala Sekolah/Madrasah:

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.⁹

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁰

Kepala sekolah harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah.¹¹ Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.¹²

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi

⁹ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 67.

¹⁰ Ibid, 67

¹¹ Ibid, 67

¹² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 106.

sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.¹³

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non-klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.¹⁴

¹³ Ibid, 106

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 111-112.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.¹⁵

Kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki strategi yang mampu mencari atau menemukan gagasan baru dan relevan. Mampu melaksanakan pembaruan di bidang pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kepala sekolah juga mampu melaksanakan pembaruan dalam menggali sumber daya dari BP3 dan masyarakat.¹⁶

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru, karyawan. Kepala sekolah juga mampu menerapkan atau mengembangkan motivasi internal dan eksternal bagi warga sekolah, dan mampu menerapkan prinsip penghargaan (*reward*).¹⁷

Berdasarkan teori diatas mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan,yaitu;

Kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah selalu memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah khususnya kepada tenaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah selalu saling bekerja sama dengan warga sekolah khususnya dengan tenaga pendidikan lainnya demi meningkatkan kualitas pendidikan.

¹⁵ Ibid, 115.

¹⁶ Ibid, 115

¹⁷ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 61-62.

Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai hubungan erat dengan staf-staf administrasi demi kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah selalu senantiasa memantau pekerjaan yang dilakukan oleh guru khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah selalu memberikan suatu arahan atau bimbingan kepada tenaga pendidik dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk semua guru dan melakukan pembinaan terhadap guru. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah selalu memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang professional.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Pasal-pasal dan ayat-ayat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di atas relevan dengan komponen peningkatan kualitas pendidikan. Pada pasal 3 menyatakan tentang kriteria *output* pendidikan yang harus diterjemahkan dalam berbagai aktivitas kegiatan termasuk dalam penyusunan kurikulum yang menjadi dasar pengolahan bahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan kualitas pendidikan. Adapun beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

¹⁸ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, 72.

Kejelasan tujuan pendidikan di Sekolah bahwa setiap perbuatan pendidikan adalah bagian dari suatu proses untuk menuju kearah yang diharapkan. Apa yang akan dicapai di sekolah kearah mana pendidikan anak harus dilaksanakan, merupakan pokok-pokok paling penting dalam supervisi pendidikan dalam rangka untuk memperjelas adanya tujuan yang ingin dicapai pada suatu tujuan.¹⁹

Pengetahuan tentang anak didik supervisor dan guru-guru hendaknya harus mengetahui benar-benar akan kebutuhan pada masing-masing anak, perbedaan intelegensi dan sebagainya.

Masalah yang utama dalam supervisi sebenarnya bukanlah “ Bagaimana membantu guru meningkatkan kemampuannya” dan apa yang harus diberikan kepada guru agar kemampuannya meningkat, tetapi masalahnya adalah membuat anak-anak belajar lebih baik. Dari hal inilah, maka timbul masalah supaya anak dalam belajarnya lebih baik dan berhasil, dalam hal ini apapun guru perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu pengetahuan tentang anak didik adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi peningkatan kualitas pendidikan.²⁰

Pengetahuan tentang guru. Guru adalah teman usaha supervisor untuk meningkatkan situasi belajar dan hasil belajar murid. Untuk dapat bekerja sama secara efektif supervisor harus benar-benar mengenal guru-guru untuk diajak

¹⁹ Ibid, 72

²⁰ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, 72

bekerjasama. Karenanya perlu diketahui kemampuan guru, pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan.²¹

Pengetahuan tentang sumber kegiatan supervisi agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisi harus mengetahui tentang sumber kegiatan dan alat-alat bantu supervisi tersebut. Alat bantu supervisi tersebut antara lain: perpustakaan sekolah dan perpustakaan profesional buku/kurikulum/rencana pelajaran dan buku pegangan guru, bulletin pendidikan, penasehat ahli dan sebagainya. Dimana kemampuan itu dipergunakan dalam rangka hasil belajar.²²

Pengtahuan tentang mengajar peningkatan belajar mengajar dan hasil belajar adalah merupakan perhatian pokok supervisor. Karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip yang dipakai dalam proses belajar mengajar, harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengaktifkan murid di dalam belajarnya.²³

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervisi apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kualitas pendidikan.

²¹ Ibid, 72

²² Maisah, *Manajemen Pendidikan*, 72

²³ Trio Wahyu Saputro, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang*, (Malang: 2015), 31-32.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan. Maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Adapun faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Banyak guru-guru di sekolah yang belum memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar, apalagi guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Para guru juga harus mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK, hal ini berlaku untuk semua guru baik itu guru bidang agama maupun umum. adapun guru dalam menunaikan tugasnya, pada umumnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan, lebih-lebih bagi guru yang baru menunaikan tugasnya. Kesulitan tersebut adalah: (1) kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual, (2) kesulitan dalam memilih metode yang tepat, (3) kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, (4) sekolah sering berganti-ganti guru disebabkan mereka mengajar sebagai pekerja sambilan/sekedar waktu penantian untuk pengangkatan sebagai pegawai negeri, (5) ketidak sesuaian antara keahlian dan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu, sering terjadi mata pelajaran agama ditugasi untuk mengerjakan mata pelajaran umum.²⁴

Kebutuhan siswa tidak pernah menjadi faktor pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dirasakan dapat diwujudkan dengan

²⁴ Ibid, 51.

aktualisasi para siswa dalam proses belajarnya. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, tetapi tetap ada kontrol dari para guru/pendidik.²⁵

Banyak dari para peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh mengikuti pelajaran dikelas dikarenakan metode pengajarannya hanya memberlakukan mereka sebagai pendengar setia. Dengan demikian perbedaan yang ada pada setiap peserta didik, seperti IQ, maupun watak dapat menjadi problem jika gurunya juga tidak memperhatikan hal tersebut. Maka dari itu seorang pendidik haruslah benar-benar faham akan kebutuhan dan keinginan peserta didik.²⁶

Banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah, seperti kurangnya sarana dan prasarana, tenaga pengajar yang tidak profesional, kesejahteraan guru yang masih rendah dan yang lain-lain. Faktor tersebut lebih merupakan akibat semata atau disebut dengan *dependent variable* (variabel bergantung). Sedang yang menjadi faktor penyebab atau *independent variable* (variabel bebas) justru para pengelola madrasah. Jika para pengelola tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur, maka semua persoalan di atasi dengan baik. Dengan demikian bagus tidaknya atau maju mundurnya suatu sekolah atau sekolah akan sangat bergantung pada bagus tidaknya kualitas kepalanya.²⁷

Perlu diketahui bahwa kecenderungan yang terjadi di negara maju sekarang ini adalah kriteria sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa, tidak terbatas pada hubungan penyandang dana saja akan tetapi kebersamaannya terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kecenderungan ini dapat

²⁵ Ibid, 51

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 72-73

²⁷ Ibid, 74

dikatakan sebagai tanda-tanda bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan semakin tidak terisolasi dari masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak layak pakai lagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.²⁸

Berdasarkan teori diatas mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Pamekasana yaitu: Keteladanan dan keaktifan guru ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam, tersedianya fasilitas musollah yang mana tempat tersebut digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjemaah.

²⁸ Ibid, 74-76.

- b. Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Pamekasana yaitu: Perbedaan yang ada pada setiap siswa, seperti IQ, maupun watak siswa yang dapat menjadi problem dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama islam, minimnya sarana dan prasarana yang ada dilembaga ini seperti proyektor dan buku-buku yang ada diperpustakaan karena rendahnya dana operasional sekolah yang didapatkannya.

